

KONSEP APLIKASI LEVEL-UP.ID: STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PENGOPTIMALAN PERAN KOPERASI SYARIAH DENGAN PENDEKATAN 5P DI MADURA

Dinda Nur Haliza¹, Sifa²

¹Universitas Trunojoyo Madura, Nganjuk;

²Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

Email : Dindaofficialytb@gmail.com¹,

sifaceria236@gmail.com²

Abstrak: Usaha mikro kecil menengah memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian. Proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Madura merupakan salah satu daerah yang perekonomiannya ditopang oleh sektor UMKM. Namun untuk pengembangannya pelaku UMKM masih mengalami kesulitan yakni salah satunya dalam hal permodalan. Sejalan dengan hal tersebut koperasi merupakan lembaga keuangan non bank yang berorientasi pada usaha mikro, serta memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pengoptimalan agar koperasi syariah tersebut dapat membantu pelaku UMKM yang masih sulit untuk berkembang. Dalam hal ini penulis memanfaatkan teknologi yakni aplikasi level-up.id dengan pendekatan 5P, yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, yang diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Metode yang digunakan adalah observasi dan pengelolaan data primer maupun sekunder. aplikasi level-up.id dikonsep guna mengembangkan UMKM secara berkelanjutan dengan melibatkan peran koperasi didalamnya, dan dengan pendekatan 5P sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Madura dan sekaligus mengoptimalkan Peran Lembaga koperasi syariah.

Kata kunci: *UMKM, Lembaga Koperasi Syariah, Level.up.id*

Abstract: Micro small medium micro businesses play an important role in improving the economy. Madura is one of the areas whose economy is supported by the umkm sector. The development of mfi is still developing, and there is still some blame involved. In line with this, cooperatives are non-bank financial institutions oriented to micro-enterprises, and have the goal of prospering the community. Therefore, the need to be optimized so that the sharia-based cooperation can help developing people. In this case, the author uses technology, namely the level-up.id application with a 5P approach, namely enabling, strengthening, protecting, supporting, and maintaining, which is expected to help UMKM actors in developing their business. The methods used are both primary and secondary data observation and management level-up.id application is conceptualized to develop MSMEs in a sustainable manner by involving the role of cooperatives in it, and with a 5P approach as a support to achieve empowerment goals. The existence of this program is expected to improve the economy of the Madurese community and at the same time optimize the role of sharia cooperative institutions.

Keywords: *UMKM, Sharia Cooperative Institution, Level.Up.Id Application*

Pendahuluan

Perencanaan pembangunan adalah suatu bentuk perencanaan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.¹ Sektor UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terbukti berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM tahun 2021, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap

¹ Adnan Husada Putra, "Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora", *Jurnal Analisa Sosiologi*, vol. 5, No.2, 201, hlm. 42

PDB sebesar 61,01% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah.² Maka sejalan dengan adanya potensi pada UMKM juga dapat menjawab permasalahan pembangunan perekonomian, sebagaimana kesesuaian dengan tujuan ke-8 yang ada dalam SDG's yakni mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sehingga keberadaan UMKM dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian juga menjadi upaya solutif dalam pengentasan masalah-masalah ekonomi dan sosial.

Madura merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Timur yang perekonomiannya ditopang oleh sektor UMKM disetiap kabupatennya yaitu: UMKM kabupaten Bangkalan sebanyak 166.768 dengan penyerapan tenaga kerja 210.003, UMKM kabupaten Sampang sebanyak 195.215 dengan penyerapan kerja 264.569, UMKM kabupaten Pamekasan sebanyak 195.554 dengan penyerapan tenaga kerja 257.481, UMKM kabupaten Sumenep sebanyak 269.005 dengan penyerapan tenaga kerja 486.196.3 Namun berbagai keterbatasan yang menjadi kendala UMKM untuk melangsungkan aktivitas dan perkembangannya.

Dalam hal ini terdapat tiga UMKM yang sudah diwawancarai dengan berbagai jenis usaha sebagai perwakilan dari semua UMKM yang ada di Madura. Tiga UMKM tersebut adalah UMKM yang dikelola oleh Siti Sholeha yang berlokasi di Tambaan Camplong Sampang, dengan jenis usaha sembako, dari hasil wawancara yang sudah kami lakukan UMKM tersebut memiliki kendala keterbatasan modal dalam

² Ekon.go.id, 2018, "UMKM Menjadi Pilar Penting Dalaam Perekonomian", diakses dari <https://ekon.go.id> pada tanggal 3 September 2021

³ Dinas koperasi dan umkm Jatim 2016, "Data UKM-Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Jawa Timur" diakses dari <https://Diskopukm.jatimprov.go.id> pada tanggal 4 September 2021

mengembangkannya.⁴ Lain halnya dengan UMKM yang dikelola oleh Ibu Zainab yang berlokasi di Jalan Suramdu, dengan jenis usaha warung sederhana, dari hasil wawancara kami, UMKM tersebut mengalami penurunan pelanggan yang disebabkan oleh ketidakpahaman dalam hal promosi.⁵ Permasalahan selanjutnya juga datang dari UMKM yang dikelola oleh Hj. Rohiseh, yang berlokasi di Jalan Prajjan Sampang dengan jenis usaha Sembako, dari hasil wawancara, UMKM tersebut masih kesulitan untuk berkembang disebabkan oleh persaingan yang begitu ketat.⁶ Sehubungan dengan permasalahan di atas maka pembangunan dibidang ekonomi haruslah mencakup pula program untuk pembangunan UMKM. Oleh karena itu, perlu adanya solusi alternative untuk mendorong pembangunan UMKM yang lebih cepat, dan salah satunya adalah melalui pengoptimalan peran lembaga koperasi syariah.

Sejalan dengan tujuan koperasi syariah yakni untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat. Maka koperasi syariah memiliki peran aktif dalam meningkatkan UMKM.⁷ Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat berkecimpung dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rully Indrawan (Sekertaris kementerian koperasi dan UKM), bahwa permodalan pada UMKM dapat diperkuat dengan adanya koperasi.

⁴ Hasil Survei Dan Wawancara (Siti Shaleha) Usaha Sembako Di Tambak Camplong Sampang, Pada 3 Oktober 2021

⁵ Hasil Survei Dan Wawancara (Ibu Zainab) Pemilik Usaha Warung Sederhana Di Jalan Suramadu, Pada Tanggal 21 September 2021

⁶ Hasil Survei Dan Wawancara (Hj. Rohiseh) Pemilik Usaha Sembako Di Jln Prajjan Sampang, Pada Tanggal 3 Oktober 2021

⁷ Fatimah Dan Darna, "Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Mikro Kecil Dan Mengah", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 10, No. 2, 2012, hlm. 128

namun tidak hanya dari segi permodalan, koperasi syariah juga membantu dalam pengembangan usaha para anggotanya.⁸

Kemajuan teknologi saat ini juga menjadi potensi untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan UMKM.⁹ Salah satunya yaitu dengan konsep aplikasi level-up.id. di mana aplikasi tersebut berfungsi sebagai perantara antara pelaku UMKM dengan koperasi. Selain itu juga dapat membantu pemasaran produk UMKM, mendukung pelaku UMKM, serta dapat membantu menghimpun dana hibah dari masyarakat melalui sistem *crowdfunding* yang selanjutnya dapat disalurkan kepada pelaku UMKM melalui akad *Qard*. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan dengan era saat ini, yakni era 4.0 di mana masyarakat lebih cenderung memanfaatkan teknologi dalam segala aktivitasnya. Hal tersebut terbukti dengan data dari APPII (Asosiasi Penyelenggara Pengguna Internet di Indonesia) yang menyebutkan bahwa ada 196,7 juta atau 73,75% dari warga Indonesia sudah menjadi pengguna internet.¹⁰ Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan beberapa tahapan. Menurut Edi Suharuto pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui pendekatan 5P yakni, pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.¹¹ Oleh sebab

⁸ Lita Ayudha Ningsih, "Peran Koperasi Syariah Dalam Pengembangan Ukm Sebagai Layanan Pemberi Modal Kegiatan Usaha", *Jurnal Al-Iqthishad: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm.1

⁹ Fajrin Purnomo, "Program Ladit (Lapat Digital): Optimalisasi Media Digital Sebagai Wadah Dalam Pengembangan UMKM Di Pulau Madura", *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 56

¹⁰ [Kominfo.co.id](https://kominfo.co.id), "Dirjen PPI: Survey Penetrasi Pengguna Internet Di Indonesia", Diakses DARI <https://kominfo.co.id>, Pada Tanggal 3 Oktober 2021

¹¹ Fitri Ismail, "Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Kecil (Studi Kasus: Perajin Emping Melinjo Oleh PT. Telekomunikasi, Tbk Di Desa

itu, penulis mengusulkan sebuah gagasan konseptual yang berjudul **Konsep Aplikasi Level-up.id: Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Pengoptimalan Peran Lembaga Koperasi Syariah Berbasis Aplikasi Dengan Pendekatan 5P Di Pulau Madura** Dalam hal ini penulis fokus di Pulau Madura, yang nantinya diharapkan dapat mengoptimalkan peran lembaga koperasi syariah guna meningkatkan UMKM di Pulau Madura.

Dari masalah-masalah yang telah diuraikan, maka dapat diketahui tujuan dari gagasan ini yaitu untuk memberdayaan UMKM Melalui Pengoptimalan Peran Lembaga Koperasi Syariah Berbasis aplikasi Dengan Pendekatan 5P Di Pulau Madura. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan dengan cara menggambarkan penulisan berdasarkan penafsiran situasi yang sedang terjadi saat ini. Tujuan penelitian dengan metode ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi permasalahan secara nyata dengan penerapan solusinya. penelitian dilakukan untuk membahas pengoptimalan peran lembaga koperasi syariah yang dikonsep melalui Aplikasi Level-up.id guna memberdayakan UMKM di pulau Madura melalui pendekatan 5P.

Kajian Pustaka

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur

Narimbang Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang)”, *Jurnal Abdisprenuer*, Vol. 1, No.2, 2016, hlm. 167

dalam Undang – Undang. UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang memiliki 3 bentuk usaha berdasarkan asal skalanya diantaranya Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.¹² UMKM memiliki beberapa kriteria atau karakteristik yang berbeda dengan perusahaan berskala luas. Karakteristik UMKM sendiri menggunakan teknologi rendah dan sederhana dan dibawah naungan sebuah grup usaha. Keunikan UMKM jika dibandingkan dengan perusahaan yang berskala luas terdapat pada pasar yang lebih sempit. Dengan orientasi berfokus pada lokasi sekitarnya.¹³

Usaha koperasi syariah adalah kegiatan yang bersifat halal, baik, dan memiliki manfaat serta menguntungkan dengan bagi hasilnya tanpa memiliki riba, judi atau gharar. Koperasi syariah menjalankan usahanya dengan mempunyai sertifikasi usaha. Hal tersebut harus disesuaikan dengan Fatwa dan ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN) serta Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta tidak bertentangan dengan peraturan Undang-Undang yang berlaku¹⁴. Ada beberapa peran dan fungsi koperasi syariah yaitu :

- a. Menciptakan dan mengembangkan kemampuan anggota dan masyarakat umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan kemaslahatan sosial ekonomi masyarakat.
- b. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan peekonomian nasional berdasarkan asas koperasi yaitu asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

¹²Muheramtohasi, S, “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UKMKM Di Indonesi”, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 68

¹³ *Ibid*, hlm, 69

¹⁴*Ibid*, hlm.139.

- c. Menciptakan dan mengembangkan usaha umkm anggota.
- d. Mempertahankan kemampuan bekerjasama anggota dalam melakukan control terhadap koperasi secara efektif dan efisien.
- e. Menciptakan dan mengembangkan kesempatan kerja untuk masyarakat.¹⁵

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin hari semakin pesat di era globalisasi saat ini sehingga tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya. Menurut Baharudin, teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi. antara komputer dan telekomunikasi. Adanya penggunaan suatu teknologi informasi ini nantinya akan mempermudah pekerjaan apapun khususnya penggunaan sistem website. Adanya suatu aplikasi berfungsi untuk mempermudah pengguna jaringan dalam mengakses sesuatu, dimana nantinya akan memperoleh informasi sesuai dengan apa yang diinginkan. Aplikasi sendiri merupakan suatu rencana kerja atau program. Rencana kerja atau program tersebut nantinya akan menjadi dasar bagi berjalannya sebuah sistem baik dibidang apapun terutama dalam bidang IT.

Konsep aplikasi mulai mengubah berbagai bidang terutama bidang ekonomi dan sosial serta bidang-bidang lainnya. Tanpa memperdulikan pihak manapun dan semua kalangan, kemungkinan besar konsep aplikasi telah mengubah pola hidup sebagian besar masyarakat dan siap untuk menghasilkan perubahan yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari di masa mendatang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi

¹⁵ Juni Iswanto, et. al, “Peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Amanah Mandiri Dalam Meningkatkan Minat Nasabah Terhadap Simpanan Wadi’ah Di Sekarputih Bagor Nganjuk”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*. Vol. 7 No. 2, 2020, hlm. 128

internet dan teknologi modern. Menurut Ahmad dalam jurnalnya mengatakan bahwa selama dua dekade terakhir, kita telah menyadari bahwa kekuatan ekonomi, sosial, dan teknologi yang kuat telah mengubah dunia kita dengan cara-cara yang hanya dipahami oleh sedikit orang.¹⁶

Dalam melaksanakan proses dan pencapaian pemberdayaan dapat dicapai melalui pendekatan pemberdayaan 5P yaitu:

1. Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan diharuskan mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat
2. Penguatan, yaitu: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan, yaitu: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya pesain yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala bentuk deskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.
4. Penyokongan, yaitu: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas sebagai

¹⁶ Ahmad Budi Setiawan, "Revolusi Bisnis Berbasis Platform Sebagai Penggerak Ekonomi Digital Di Indonesia", *Puslitbang APTIKA & IKP, Badan Litbang SDM. Kementerian Kominfo*, hlm. 66

pelaku usaha. Pemberdayaan harus mampu meyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. Pemeliharaan, yaitu: memelihara kondisi yang kodusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Metode

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu berupa data primer studi lapangan. Sedangkan data sekunder menggunakan studi kepustakaan yang digunakan agar penulis lebih mudah untuk mendapatkan data, teori, dan metode melalui beberapa referensi buku, jurnal, website dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik pembahasan. Pada tahap ini data, fakta, dan informasi dicari dan diidentifikasi. Data diseleksi sesuai dengan topik tulisan. Kemudian data disesuaikan dengan sub yang telah ditentukan.

Pengolahan data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan karya ini yang pertama yaitu penyusunan data. Kegiatan ini dilakukan setelah data semua terkumpul, setelah data terkumpul lalu disusun untuk mengetahui kelengkapan data yang diperlukan sebagai bahan untuk melakukan penulisan karya. Data yang dipilih merupakan data pustaka yang nantinya akan mendukung dalam penyusunan rumusan masalah. Kedua yaitu klasifikasi data yang diperoleh dari beberapa data pustaka. Kegiatan ini merupakan penggolongan dan pengelompokan data berdasarkan permasalahan dan ide atau gagasan dalam karya ini. hal ini

dilakukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan pengujian rumusan masalah atau gagasan yang penulis angkat. Pengolahan data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

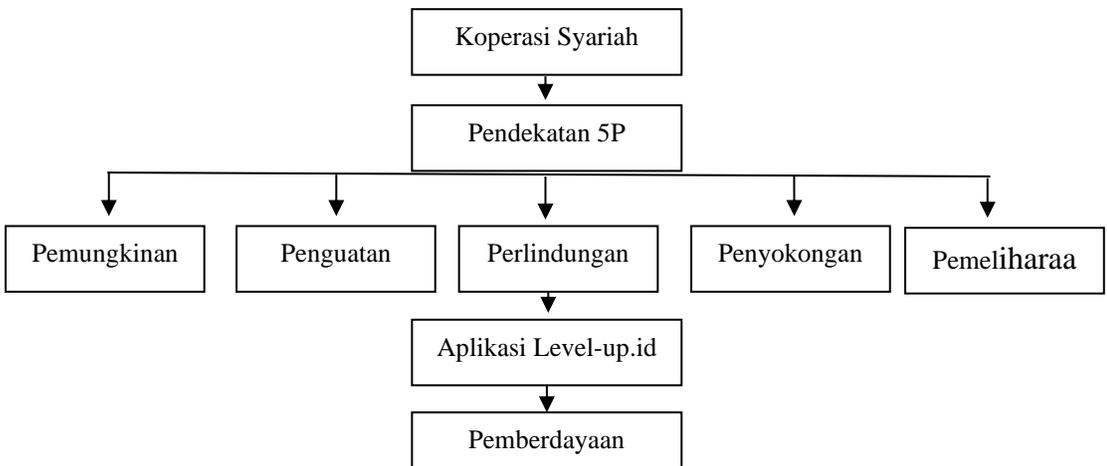
Teknik analisis data yang penulis gunakan yang pertama yaitu reduksi data yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa mengenai program pemberdayaan UMKM, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Kedua menggunakan penyajian data sebagai penyusunan beberapa informasi yang diperoleh agar memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data berupa narasi. Pengklasifikasian dan penyajian sesuai dengan pokok permasalahan untuk memudahkan pemerolehan kesimpulan dari pustaka. Beberapa data disusun secara sistematis bergantung kategori-kategori pembahasan. Ketiga, yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian data pustaka dengan data-data lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang membuat kelompok lemah atau belum berdaya dapat meningkatkan keberdayaannya melalui upaya peningkatan kapasitas mereka yang kemudian dapat menunjang kualitas hidup kelompok tersebut. Salah satu kelompok tersebut adalah UMKM yang ada di pulau Madura. Sebab,

mereka adalah orang-orang yang bergerak pada sektor ekonomi skala kecil dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha, seperti rendahnya pengetahuan dan skill dalam beberapa aspek, diataranya modal, keterampilan, serta manajemen keuangan dan tenaga kerja yang kurang professional.

Sejalan dengan hal tersebut, koperasi syariah merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat yang fokus pada skala mikro. Koperasi syariah dapat membatu mengentaskan masalah-masalah UMKM seperti halnya bantuan permodalan, pendampingan, dan pengembangan UMKM. Pendekata 5P adalah proses pemberdayaan yang cocok untuk penulis terapkan sebagai strategi dalam memberdayakan UMKM di pulau Madura. Sebab dalam pendekatan ini terdapat pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan yang fenomeanya sesauai dengan kondisi yang seharusnya dibutuhkan oleh pelaku UMKM di pulau Madura. Berikut merupakan skema pemberdayaan UMKM dengan pendekatan 5P melalui pengoptimalman peran lembaga koperasi syariah.



Skema Pemberdayaan UMKM

Keterangan:

Koperasi syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam memberdayakan UMKM, namun dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan 5P dalam pemberdayaannya, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemungkinan

Pendekatan pemungkinan merupakan proses pendekatan paling awal yang dilakukan dalam pemberdayaan UMKM di pulau Madura. Pendekatan ini berbicara mengenai upaya pembentukan suasana atau iklim yang mendorong UMKM untuk meningkatkan keberdayaannya serta meminimalisir hambatan-hambatan yang mempengaruhi perkembangan usaha UMKM. Sehingga dalam hal ini perlu adanya pendampingan yang seharusnya dilakukan oleh lembaga koperasi syariah.

Penguatan

Tujuan dari proses pendekatan penguatan yaitu dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Dalam pendekatan ini dilakukan dengan cara memperkuat pengetahuan dan kemampuan UMKM melalui edukasi yang nantinya akan diberikan oleh pihak koperasi syariah baik secara langsung maupun melalui Aplikasi Level-up.id. edukasi tersebut mencakup bagaimana strategi dalam mengembangkan UMKM, manajemen pengelolaan biaya, dan pelatihan penggunaan internet.

3. Perlindungan

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan rasa aman dan menjamin pelaku UMKM dalam melakukan aktivitasnya. Dalam pendekatan ini penulis fokuskan dalam pemasaran produk UMKM, sebagai upaya untuk

menjaga semangat dan kestabilan profitabilitas UMKM maka dari pihak koperasi syariah akan memberikan informasi tentang pasar yang dapat di akses oleh UMKM. Selain itu, dari pihak koperasi juga menyediakan wadah yaitu market place yang merupakan salah satu fitur Aplikasi Level-up.id, untuk keterangannya akan dijelaskan di sub bab selanjutnya.

Penulisan Tabel dan Gambar

Penulisan judul tabel dan nama tabel ditulis di atas tabel. Ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10, cetak tebal, dan margin tengah. Tulisan di dalam tabel ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10 pt dengan spasi 1, baris pertama yang berisi judul tiap kolom dicetak tebal. Seperti contoh di bawah ini :

Tabel 1
Kondisi Ekonomi Syariah Tulungagung 2010-2018

Tahun	Skor
Baik	> 80%
Cukup	50-80%
Rendah	25-49%
Cukup Rendah	10-24%
Krisis	< 10%

Gambar

Pencantuman judul gambar dan nama gambar ditulis di bawah gambar. Ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10 pt, cetak tebal, dan margin tengah. Diberi nomor sesuai dengan urutan gambar, seperti contoh di bawah ini:



Gambar 1
Logo IAIN Tulungagung

Kesimpulan

Simpulan berisi ringkasan hasil penelitian yang merupakan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan islam. Simpulan menjawab permasalahan penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Penyebutan sumber pada artikel yang dijadikan rujukan menggunakan sistem penulisan catatan kaki (*footnote*) yang merujuk pada *APA style*. Catatan kaki ditulis 1 spasi dengan huruf *Times New Roman* ukuran 10 pt, dimulai langsung dari pinggir dan dilakukan dengan konsisten.

Berikut ini contoh penulisan *Footnote* dan *Daftar Rujukan*. Urutan penulisan dengan mencantumkan nama pengarang, judul, kota, penerbit, dan halaman. Jika pengarang lebih dari 3 hanya ditulis nama pengarang pertama diikuti kata *et. al.*

Contoh :

Footnote:

- ¹ Philip Kotler. *Marketing*. Alih Bahasa Herujati Purwoko. (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 11
- ² AB Susanto. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 128
- ³ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 260.
- ⁴ Agus Harjito and Carl B. McGowan, "Stock Price and Exchange Rate Causality: The Case of Four Asean Countries", *Southwestern Economic Riview*, Vol.34, No 1, 2011, hlm. 113.
- ⁵ Benyamin M. Tabak, "The Dynamic Relationship between Stock Price and Exchange Rate: evidence for Brazil," *Working Paper Series 124*, (November 2006), hlm. 4.

Daftar Rujukan:

- Kotler, Philip. (1990). *Marketing*, alih bahasa Herujati Purwoko. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, AB. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alma, Buchari dan Priansa, Donni Juni. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta).

- Harjito, Agus and McGowan, Carl B. (2011). "Stock Price and Exchange Rate Causality: The Case of Four Asean Countries", *Southwestern Economic Riview*, Vol.34, No 1, hlm. 113.
- Tabak, Benyamin M. (2006). "The Dynamic Relationship between Stock Price and Exchange Rate: evidence for Brazil," *Working Paper Series 124*, November 2006.